Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN E-LKPD TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATERI KONFLIK DAN INTEGRASI KELAS VIII SMP LABSCHOOL UNESA 2

Via Safitri[1], Kusnul Khotimah[2], Nuansa Bayu Segara[3], Sugiantoro[4]
Universitas Negeri Surabaya
[1]viasafitri.21057@mhs.unesa.ac.id, [2]kusnulkhotimah@unesa.ac.id,
[3]nuansasegara@unesa.ac.id, [4]sugiantoro@unesa.ac.id

ABSTRACT

Critical thinking is one of the essential twenty-first-century competencies that should be developed in Social Studies learning. However, preliminary observations indicated that the critical thinking skills of eighth-grade students at SMP Labschool UNESA 2 were still relatively low because the learning process was predominantly teacher-centered. This study aimed to examine the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by Electronic Student Worksheets (E-LKPD) on students' critical thinking skills in conflict and integration materials. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The sample consisted of 42 students divided equally into an experimental class and a control class. Data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, Levene homogeneity test, Paired Sample t-Test, Independent Sample t-Test, and N-Gain analysis. The findings revealed a significant effect of implementing the PBL model assisted by E-LKPD on students' critical thinking skills. The Independent Sample t-Test produced a significance value of 0.000 (<0.05). Furthermore, the experimental class achieved an average N-Gain score of 69.95% (high category), while the control class obtained 50.54% (moderate category). Therefore, the PBL model assisted by E-LKPD is effective in improving students' critical thinking skills in Social Studies learning on conflict and integration topics.

Keywords: Problem-Based Learning, E-LKPD, critical thinking skills, conflict and integration, Social Studies learning

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi abad ke-21 yang harus dikembangkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP Labschool UNESA 2 masih tergolong rendah karena proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Electronic Lembar Kerja Peserta Didik* (E-LKPD) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi konflik dan integrasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment*

dan desain *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian terdiri atas 42 peserta didik yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing berjumlah 21 peserta didik. Teknik analisis data meliputi uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene, *Paired Sample t-Test*, *Independent Sample t-Test*, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model PBL berbantuan E-LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil *Independent Sample t-Test* yang memperoleh nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Selain itu, peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 69,95% dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 50,54% dengan kategori sedang. Dengan demikian, model pembelajaran PBL berbantuan E-LKPD terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS materi konflik dan integrasi.

Kata Kunci: *Problem Based Learning,* E-LKPD, kemampuan berpikir kritis, konflik dan integrasi, pembelajaran IPS

A. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang penting dimiliki peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21. Kemampuan ini membantu peserta didik dalam memahami suatu permasalahan, menganalisis informasi, memberikan alasan yang logis, serta menentukan solusi yang tepat berdasarkan fakta. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena materi yang dipelajari berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Jumriani et al. (2021) menyatakan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman konsep, tetapi juga melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam menyikapi berbagai fenomena sosial. Pendapat tersebut didukung oleh Septiani dan Susanti (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran IPS perlu memberikan pengalaman belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam menganalisis dan memecahkan masalah.

Kurikulum Merdeka mendorong proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga mereka dapat berperan aktif selama kegiatan

belajar. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Nursyifa (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS sebaiknya dikaitkan dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar agar peserta didik lebih mudah memahami materi dan mampu memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

Hasil observasi yang dilakukan di SMP Labschool UNESA 2 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII masih tergolong rendah. Peserta didik masih mengalami kesulitan ketika diminta menganalisis suatu permasalahan, menyampaikan pendapat yang disertai alasan, maupun menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh metode ceramah sehingga peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru daripada terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kritis peserta didik belum berkembang secara optimal. Hasil observasi ini sesuai dengan penelitian Rahayu et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada guru kurang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Widyastuti et al. (2022) juga menyatakan bahwa peserta didik memerlukan pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif agar kemampuan berpikir kritis dapat berkembang.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini menggunakan masalah nyata sebagai dasar dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik didorong untuk mencari informasi, berdiskusi, menganalisis penyebab masalah, dan menentukan solusi secara bersama-sama. Arends (2012) menjelaskan bahwa PBL membantu peserta didik membangun pengetahuan melalui kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. Penelitian As-Sa'idah et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS. Hasil penelitian Septiana dan Ibrahim (2020) juga membuktikan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model PBL memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Electronic Lembar Kerja Peserta Didik* (E-LKPD). E-LKPD merupakan lembar kerja digital yang dapat diakses melalui perangkat elektronik sehingga memudahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Suryaningsih dan Nurlita (2021) menjelaskan bahwa penggunaan E-LKPD dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena penyajian materi lebih menarik dan interaktif. Fitriyah dan Ghofur (2021) juga menyatakan bahwa penggunaan E-LKPD yang dipadukan dengan model Problem Based Learning dapat membantu peserta didik memahami materi sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas penerapan Problem Based Learning maupun penggunaan E-LKPD dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, penelitian yang menggabungkan model Problem Based Learning berbantuan E-LKPD pada pembelajaran IPS materi konflik dan integrasi masih belum banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran IPA atau jenjang pendidikan yang berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peluang untuk mengkaji efektivitas penerapan Problem Based Learning berbantuan E-LKPD dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan model Problem Based Learning yang dipadukan dengan E-LKPD berbasis *Liveworksheet* pada materi konflik dan integrasi di kelas VIII SMP Labschool UNESA 2. Penggunaan model dan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis mereka dapat berkembang dengan lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan E-LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi konflik dan integrasi kelas VIII SMP Labschool UNESA 2 serta mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Electronic Lembar Kerja Peserta Didik* (E-LKPD) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* karena melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan E-LKPD, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelas diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah kegiatan pembelajaran selesai untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SMP Labschool UNESA 2 pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan karakteristik kelas yang relatif sama berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran IPS. Sampel penelitian berjumlah 42 peserta didik yang terdiri atas 21 peserta didik pada kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan 21 peserta didik pada kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan E-LKPD, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penerapan model PBL dilakukan melalui lima tahapan, yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, menyajikan hasil diskusi,

serta melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Kegiatan pembelajaran didukung dengan penggunaan E-LKPD berbasis *Liveworksheet* yang berisi materi, petunjuk kegiatan, serta soal yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen tes berupa soal *pretest* dan *posttest* yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta menyusun strategi dan taktik. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Angket diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui respons terhadap penerapan model pembelajaran PBL berbantuan E-LKPD. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi daftar nama peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics. Tahap pertama dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene Test. Data yang memenuhi syarat analisis kemudian diuji menggunakan Paired Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan nilai pretest dan posttest pada masing-masing kelas. Pengujian dilanjutkan menggunakan Independent Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Tingkat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dianalisis menggunakan uji N-Gain. Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan E-LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi konflik dan integrasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Labschool UNESA 2 Surabaya dengan melibatkan dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VIII-A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 42 peserta didik. Seluruh peserta didik mengikuti tahapan penelitian yang meliputi *pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*), dan *posttest*. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Electronic Lembar Kerja Peserta Didik* (E-LKPD), sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* tanpa bantuan E-LKPD. Pengukuran kemampuan berpikir kritis dilakukan melalui pemberian *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah seluruh proses pembelajaran selesai.

2. Uji Instrumen Penelitian

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat sebelum dilakukan uji hipotesis.

a. Uji Validitas Soal

Berdasarkan hasil validitas dengan rumus *product moment pearson* yang menggunakan bantuan SPSS 25. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa 20 soal pilihan ganda yang diperoleh dapat dinyatakan valid dengan taraf signifikansi senilai 0,05 maka diperoleh r tabel bernilai 0,312. Sehingga 20 soal tersebut layak digunakan untuk melakukan penelitian dalam pengambilan data di sekolah.

b. Uji Validitas Angket

Berdasarkan hasil uji validitas pada instrumen angket terhadap 10 item pertanyaan yang telah di uji ke peserta didik pada kelas non sampel menunjukkan bahwa seluruh item memiliki

nilai r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi senilai 0,05 maka diperoleh r tabel bernilai 0,312 sehingga dapat dinyatakan valid.

c. Uji Reliabilitas Soal

Berdasarkan analisis reliabilitasnya diperoleh nilai alpha soal pilihan ganda ialah 0,715. Jadi, soal dinyatakan reliabel untuk dilakukan pengambilan data.

d. Uji Reliabilitas Angket

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrumen angket diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,781 sehingga dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal sehingga dapat dianalisis menggunakan uji parametrik.

Kelas	(Sig.)	Keterangan
Pretest Kelas Kontrol	0,847	Berdistribusi Normal
Posttest Kelas Kontrol	0,783	Berdistribusi Normal
Pretest Kelas Eksperimen	0,400	Berdistribusi Normal
Posttest Kelas Ekperimen	0,117	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, hasil pretest kelas kontrol memperoleh 0,847 dan hasil posstest kelas kontrol memperoleh 0,783. Sedangkan hasil pretest kelas eksperimen memperoleh 0,400 dan hasil posttest kelas eksperimen mendapatkan 0,117. Dari hasil diatas dapat dinyatakan bahwa hasil pretest dan posstest kelas ekperimen maupun kelas kontrol ialah berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene Test. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,154 (>0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen sehingga kedua kelas memiliki kemampuan awal yang setara sebelum diberikan perlakuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas layak digunakan sebagai kelompok

pembanding dalam penelitian eksperimen.

Kelas	Jumlah	Test	(Sig.)	Keterangan
VIIIA&B	42	Prettest	0, 154	Homogen

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan nilai signifikasi uji *Levene's Test* adalah sebesar 0,154 > 0,05. Nilai 0,154 tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang homogen.

5. Uji Paired Sample T-Test

Pada Uji Paired Sample T-Test terlihat perbedaan kemampuan awal (pretest) dan kemampuan akhir (posttest) peserta didik kelas eksperimen. Uji Paired sample t-test digunakan untuk melihat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dimana untuk membandingkan skor yang didapatkan dari 2 sampel yang telah digunakan. Persyaratan dalam melakukan uji ini yaitu data harus berdistribusi normal dan homogen terlebih dahulu. Berikut hasil uji perbedaan kemampuan awal dan akhir berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan uji Paired Sample T-Test sebagai berikut:

Nilai T-hitung	Df	Nilai Signifikasi
-5,338	20	0,000

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test pada kelas eksperimen diperoleh nilai t hitung sebesar -5,338 dengan derajat kebebasan (df) 20 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

6. Uji Independent Sample T-Test

Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik antara dua kelompok yang tidak berpasangan, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, berdasarkan hasil posttest. Persyaratan dalam pelaksanaan uji Independent Sample t-Test adalah data

harus berdistribusi normal dan homogen. Adapun hasil uji perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dianalisis menggunakan uji Independent Sample t-Test sebagai berikut:

Nilai t hitung	Df	Nilai Sig (2-tailed)	Mean	SD
6.342	40	0,000	31.286	4.933

Berdasarkan hasil uji independent sample t-test diperoleh nilai t hitung sebesar 6,342 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Perbedaan rata-rata sebesar 31,286 menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

7. Uji N-Gain

Uji N-Gain Score dilakukan unuk mengetahui seberapa besar besar peningkatan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, baik dikelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil pengolahan data N-Gain Score dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Kelompok	Mean	Minimum	Maksimum	Klasifikasi
Eksperimen	69.95	33.33	89.00	Tinggi
Kontrol	50.54	00.00	80.00	Sedang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji N-gain Score menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 69,9035 atau 70% termasuk dalam kategori tinggi. Untuk kelas kontrol adalah 50.5407 atau 51% yang termasuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan E-LKPD.

8. Respons Peserta Didik

Hasil angket menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan E-LKPD. Berdasarkan hasil analisis angket terhadap 21 peserta didik, diperoleh rata-rata persentase keseluruhan sebesar 80,71% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons yang sangat positif terhadap penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan e-LKPD dalam pembelajaran IPS pada materi konflik dan integrasi. Kegiatan diskusi dan pemecahan masalah juga membantu peserta didik lebih mudah memahami materi konflik dan integrasi. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih aktif menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan mencari informasi selama proses pembelajaran berlangsung.

9. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan E-LKPD memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 80,37 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 69,08. Perbedaan sebesar 11,29 poin menunjukkan bahwa penggunaan E-LKPD mampu mendukung pelaksanaan sintaks *Problem Based Learning* sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan penyajian masalah yang berkaitan dengan materi konflik dan integrasi. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi penyebab masalah, mencari informasi dari berbagai sumber, mendiskusikan hasil temuan, kemudian

menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menganalisis, memberikan alasan berdasarkan fakta, dan menarik kesimpulan dari hasil penyelidikan.

Penggunaan E-LKPD membantu peserta didik mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan lebih sistematis. Materi, petunjuk kegiatan, gambar, dan latihan yang tersedia pada E-LKPD memudahkan peserta didik memahami materi sekaligus mengarahkan proses diskusi kelompok. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif karena setiap peserta didik terlibat dalam penyelesaian masalah yang diberikan guru.

Hasil uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,342 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran. Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan E-LKPD memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi konflik dan integrasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui kegiatan penyelidikan, diskusi, dan pemecahan masalah. Arends (2012) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena peserta didik terlibat

secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian As-Sa'idah et al. (2022) yang menyatakan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS. Penelitian Fitriyah dan Ghofur (2021) menunjukkan bahwa penggunaan E-LKPD membantu peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran karena aktivitas belajar menjadi lebih terarah dan interaktif. Temuan tersebut memperkuat bahwa integrasi model *Problem Based Learning* dengan E-LKPD dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, menyampaikan pendapat berdasarkan fakta, mengevaluasi informasi, dan menarik kesimpulan setelah mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memadukan model *Problem Based Learning* dengan E-LKPD mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Electronic Lembar Kerja Peserta Didik* (E-LKPD) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi konflik dan integrasi kelas VIII SMP Labschool UNESA 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 80,37, sedangkan kelas kontrol sebesar 69,08. Hasil uji *Independent Sample t-test* memperoleh nilai t hitung sebesar 6,342 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan E-LKPD lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan E-LKPD.

Penggunaan E-LKPD membantu peserta didik mengikuti setiap tahapan pembelajaran secara lebih terarah melalui kegiatan mengamati permasalahan, berdiskusi, mencari informasi, serta menyusun solusi berdasarkan hasil penyelidikan. Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menganalisis, memberikan alasan berdasarkan fakta, dan menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang dipelajari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru IPS dalam memilih model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan E-LKPD pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih luas mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

As-Sa'idah, M. M. (2022). Effectiveness of Contextual Learning Models, Problem-Based Learning, and Learning Outcomes. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (Jipai)*, *2*(1), 1–15. https://doi.org/10.15575/jipai.v2i1.18786

Astuti, A., Zulfah, Z., & Rian, D. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Negeri 11 Tapung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 9222–9231. https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2452

Estarini, N. K. D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ak 3 Di SMK Negeri 4 Negara. *J.Pendidikan*, *2*(2), 201. https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30143

Fitriyah, I. M. N., & Ghofur, M. A. (2021). Pengembangan E-LKPD Berbasis Android Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 1957–1970. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.718

Hidayati, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (Jurkim)*, *2*(1), 24–35. https://doi.org/10.31849/jurkim.v2i1.9204

Indriani, L., Haryanto, H., & Gularso, D. (2022). Dampak Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Quizizz Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *6*(2), 214–222. https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48139

Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2027–2035. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111

Mulyono, -, & Ampo, I. (2021). Pemanfaatan Media Dan Sumber Belajar Abad 21. *Paedagogia Jurnal Pendidikan*, *9*(2), 93–112. https://doi.org/10.24239/pdg.vol9.iss2.72

Noormiati, N. (2023). Desain Dan Uji Coba E-LKPD Ipa Menggunakan Liveworksheet Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Journal of Banua Science Education*, *3*(2), 127–134. https://doi.org/10.20527/jbse.v3i2.169

Nurfahrani, N., Hayati, L., Lu'luilmaknun, U., & Kurniati, N. (2023). Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMPN 23 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(4), 2403–2407. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1831

Nursyifa, A. (2019). Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *6*(1), 51. https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p51-64

Pratiwi, A. E., & Isa, M. (2024). Pengaruh Keamanan Makanan, Kesadaran Kesehatan, Sertifikasi Halal Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian. *Value Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *19*(1), 123–138. https://doi.org/10.32534/jv.v19i1.5068

Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *5*(2), 87–94. https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092

Sariastuti, S. D., & Mawardi, M. (2021). Evaluasi Kemampuan Berpikir Kritis Pada Problem Based Learning Dengan Setting Online. *Auladuna Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *8*(1), 28. https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a3.2021

Septiana, S., & Ibrahim, M. (2020). The Ability of Student'S Problem Solving at Senior High School Grade X Based on Problem Based

Learning. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (Bioedu)*, *10*(1), 221–228. https://doi.org/10.26740/bioedu.v10n1.p221-228